

Analisis Komparatif Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Oleh: Hurriyaturrohma dan Fitriyani

Abstrak

Penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta solvabilitas. Penyusunan laporan keuangan harus mengacu kepada prinsip akuntansi yang diterima umum. Dengan analisis ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik atau tidak melalui metode perhitungan rasio keuangan dengan membandingkan laporan keuangan selama empat periode.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Neraca, PSAK

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha pada saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan baru. Persaingan internasional, berbagai peraturan dari badan keamanan dan lingkungan, serta pemasaran global membuat perusahaan sangat sulit untuk tetap bertahan dan berkembang. Dan bagi Negara-negara yang sedang berkembang, yang industrinya belum sangat maju, mau tidak mau harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang selalu berkembang dan ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

Maka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan rincian informasi tentang keadaan kinerja dan keuangan sebuah perusahaan. Pimpinan perusahaan pada berbagai macam bidang usaha menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Kegiatan analisa ini dapat menggali dan mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi dalam laporan keuangan biasa.

Tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun investee terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor terutama sangat tertarik terhadap arus kas investee/debitur dimasa yang akan datang.

Penyajian laporan keuangan juga seharusnya dapat memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor

serta pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta solvabilitas. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan informasi mengenai laba perusahaan, yang di ukur dengan actual accounting, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan daripada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

Salah satu perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. BAKRIE TELECOM Tbk, merupakan salah satu perusahaan pelopor penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi nirkabel dengan layanan FWA Limited Mobility melalui produk produknya, seperti Esia, Wifone, EsiaTel, dan Wimode. BTel membangun bisnis dan organisasinya berdasarkan model budget operator dengan memberikan “Better Products at Lower prices” kepada seluruh “value conscious costumers” melalui disruptive innovation yang berfokus kepada pelanggan. Salah satu disruptive innovation dengan dampak paling besar adalah inovasi “talktime” sebagai acuan untuk menghitung biaya penggunaan. BTel juga memperkenalkan paket handset tematik yang ditunjukkan untuk kalangan tertentu, seperti Hape Esia Hidayah untuk masyarakat Muslim, yang telah dilengkapi dengan fitur-fitur Islami seperti azan dan Al Quran 30 juz. Perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi, tetapi belum menyusun analisis ratio perbandingan, tujuan untuk menilai kinerja perusahaan yang berarti manajemen perusahaan dapat menilai perkembangan keuangan perusahaan (analisis komparatif) dari tahun 2007-2010. Dengan analisis ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan berkembang atau tidak dan bahkan bermasalah. Dalam pengembangan usaha perusahaan selain modal juga akan mencari pendanaan dari pihak lain dan berkewajiban membayar dengan bunga yang disepakati, maka perlu adanya suatu analisis untuk menetapkan dan menganalisis kemampuan keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat keadaan keuangan dengan rasio keuangan akan dapat menjawab bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kemampuan hutang dan merupakan tanggung jawabnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas untuk mendalami masalah laporan keuangan dan tujuan analisisnya maka akan diteliti lebih lanjut dengan judul : “ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. BAKRIE TELECOM Tbk)”.

2. Permasalahan

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

2,1 Untuk melihat laporan keuangan yang disajikan pada PT. BAKRIE TELECOM Tbk, apakah sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum

2.2. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis komparatif dengan menggunakan analisis ratio keuangan untuk tahun 2007-2010

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan agar dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek, juga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

3.3. Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan dalam penerapan ilmu pengetahuan, serta pengalaman tentang penerapan di dunia kerja menganalisis laporan keuangan.

4. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, menggunakan data data kuantitatif dari laporan keuangan badan usaha Adapun pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

1. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan data Kepustakaan (Library Research)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur, teori-teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan serta analisis penelitian terdahulu, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian,

b. Pengumpulan data Lapangan (Field Research)

Dilakukan dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit, dengan cara mengumpulkan data lapangan di Bursa Efek Indonesia dan wawancara dengan pihak Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Penganalisaan Data

Data yang digunakan yaitu data skunder berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan Laporan Bursa Efek Indonesia dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Teknik penganalisaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun 2007 sampai dengan 2010 sesuai dengan rasio yang ditetapkan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas.

II. PEMBAHASAN

A. Penyajian Laporan keuangan Perusahaan.

Neraca menunjukan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan demikian neraca yang diperbandingkan (*comperative balance sheet*) menunjukkan Aktiva, Hutang serta Modal perusahaan pada dua tanggal atau lebih untuk suatu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk periode yang berbeda. Dengan memperbandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Tekhnik analisa perbandingan atau komparatif dapat menunjukan kenaikan dan penurunan laba tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau berbandingan dalam bentuk angka atau rasio. Tujuan analisa perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan dan penurunan pos-pos laporan keuangan dan data lainnya yang diperbandingkan dalam dua periode atau lebih.

Untuk memperoleh gambaran tentang perhitungan rasio keuangan, berikut ini contoh laporan keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk, untuk periode 2010, 2009, 2008 dan 2007, Analisa Komparatif atas Laporan keuangan :

Tabel 1-2
Neraca Konsolidasi
PT. BAKRIE TELECOM Tbk. Dan Anak Perusahaan
31 Desember 2007,2008,2009,2010

URAIAN	2007	2008	2009	2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	295.662.862.220	501.639.725.742	715.672.709.550	333.682.733.522
Investasi jangka pendek	100.026.567.865	1.083.022.599.227	557.798.068.808	273.625.779.595
Piutang usaha bersih	102.985.581.076	120.970.886.696	94.468.973.285	102.278.278.770
Persediaan	18.426.917.943	35.757.977.390	27.663.062.467	27.798.487.925
Uang muka	48.955.156.754	22.685.668.068	17.752.614.593	97.867.880.922
biaya dibayar dimuka	206.602.524.580	334.291.480.640	103.986.701.510	271.753.882.741
Pajak dibayar dimuka	154.323.371.704	209.949.908.089	203.798.590.848	186.180.572.026
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	39.745.869.788	142.952.600.594
Jumlah Aset Lancar	926.982.982.142	2.308.318.245.852	1.760.886.590.849	1.436.140.216.092
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan-bersih	-	-	-	5.938.816.642
Uang muka pembelian aset tetap	123.024.653.054	327.378.215.300	149.299.002.847	256.265.945.222
Aset tetap bersih	3.307.202.072.332	5.303.281.246.648	9.314.678.257.934	10.296.326.312.210
Beban ditangguhkan	10.318.245.034			
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13.684.245.726	43.942.823.519	45.615.970.187	29.194.714.912
Aset derivative	249.221.762.416	523.739.071.687	69.978.503.322	192.286.106.915
Kas yang dibatasi	27.402.489.199	31.856.593.772		

penggunaannya				
Jaminan	6.327.344.783	7.456.409.314	85.148.177.232	92.771.873.989
Aset tidak lancar lainnya			-	43.967.401.593
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.737.180.812.544	6.237.654.360.240	9.664.719.911.522	10.916.751.171.483
JUMLAH ASET	4.664.163.794.686	8.545.972.606.092	11.425.606.502.371	12.352.891.387.578
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Pinjaman bunga jangka pendek			235.000.000.000	
Hutang usaha				
Pihak ketiga	186.579.573.237	522.930.230.802	948.265.325.074	1.055.756.237.041
Hubungan istimewa	4.867.117.654	1.894.722.185	1.952.203.668	2.118.009.451
Hutang lain-lain	9.960.205.069	6.969.793.120	8.068.617.691	19.714.844.325
Pendapatan diterima dimuka	19.720.021.045	81.472.910.478	68.121.003.152	42.529.228.394
Uang muka pelanggan	41.518.821.506	55.830.572.733	34.212.754.408	47.601.665.661
Biaya masih harus dibayar	171.874.239.385	216.650.441.599	151.945.407.304	150.586.358.845
Hutang pajak	7.477.326.258	6.465.373.667	8.670.528.405	14.671.386.529
Kewajiban jangka panjang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang usaha	72.369.578.778	149.022.531.748	60.908.437.400	-
Pinjaman bank	-	26.241.460.486	241.007.514.670	28.353.425.000
Jumlah kewajiban lancar			293.151.533.364	398.274.674.684
Jumlah Kewajiban	514.366.882.932	1.067.478.036.818	2.051.303.325.136	1.759.605.829.930

Lancar				
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	76.123.128.694	117.366.753.301	164.639.066.027	253.135.066.158
Kewajiban imbalan kerja	-	-	25.150.416.079	31.512.512.669
Laba di tangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali-bersih	-	-	95.126.334.737	85.052.086.048
Kewajiban jangka panjang – dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			1.067.030.355.425	245.117.756.215
Hutang usaha	189.452.485.785	70.951.860.463	-	-
Pinjaman bank	1.365.755.000.000	1.563.421.715.388	1.067.030.355.425	245.117.756.215
Hutang sewa pembiayaan			2.339.278.887.117	1.963.077.060.102
<i>Senior Notes</i> – bersih				2.172.591.561.330
Hutang obligasi bersih	643.257.697.900	644.702.476.923	646.147.255.946	647.969.196.327
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.274.588.312.352	2.396.442.806.075	4.337.372.315.331	5.398.455.238.849
Jumlah Kewajiban	2.788.955.195.284	3.463.920.842.893	6.388.675.640.467	7.158.061.068.779

EKUITAS				
Modal saham bersih	2.470.517.931.700	3.432.392.002.900	3.423.392.002.900	3.423.392.002.900
Tambahan modal sisector	33.870.502.548	2.141.166.570.210	2.141.166.570.210	2.141.166.570.210
Saham terbesar yang diperoleh kembali		(47.999.151.892)	(11.000.000.000)	(11.000.000.000)
Agio saham yang beredar yang di peroleh kembali		-	50.623.174.275	50.623.174.276
Laba investasi jangka pendek yang belum teralisasi	612.896.738	5.950.137.230	2.514.674.254	-
Cadangan lindung nilai	217.077.222.113	269.599.531.383	41.849.654.706	192.286.106.915
Selisih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	1.949.830
Defisit	(846.869.953.697)	(710.057.326.632)	(661.615.214.441)	(601.639.485.331)
Ekuitas-bersih	1.875.208.599.402	5.082.051.763.199	5.036.930.861.904	5.194.830.318.799
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.664.163.794.686	8.545.972.606.092	11.425.606.502.371	12.352.891.387.678

Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Laporan keuangan yang disajikan pada tabel sebelumnya menggambarkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No.35 dimana Aktiva, Liabilities dan Ekuitas mudah diperinci sesuai dengan kelompok Akuntansi yang bersangkutan. Adapun analisa neraca komparatif untuk periode 2007-2010 adalah sebagai berikut :

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar pada umumnya mengalami kenaikan pada tahun 2008 2009 dan 2010 hanya saja kenaikan tahun 2008 lebih besar 42% dari tahun 2007 atau senilai Rp 2.307.391.263.710 kenaikan ini terjadi karena kenaikan pada persediaan dan aktiva lancar lainnya.

b. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar dari tahun 2007 sampai dengan 2010 dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan, adapun persentase aktiva lancar tahun 2007 adalah 13 % kemudian naik pada tahun 2008 dengan persentase 23%, pada tahun 2009 persentase kenaikan aktiva lancar ialah 31% dan ditahun 2010 persentase aktiva tidak lancar adalah 33%. Kenaikan tingkat persentase dari tahun ketahun disebabkan adanya tambahan aktiva tetap dan peningkatan aktiva lainnya.

c. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha ditahun tersebut yakni sebesar 67% atau senilai Rp 76.632.952.970 kemudian naik kembali di tahun 2009 sebesar 66% dari kewajiban lancar pada tahun 2008.

d. Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya kenaikan kewajiban pajak tangguhan dan kewajiban imbalan kerja.

e. Ekuitas

Ekuitas dari tahun 2007 sampai dengan 2010 cenderung menaik persentase dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang signifikan.

Tabel 1-3
Laporan Rugi Laba Konsolidasi
PT. BAKRIE TELECOM Tbk. Dan Anak Perusahaan
31 Desember 2007,2008,2009,2010

URAIAN	2007	2008	2009	2010
PENDAPATAN				
Pendapatn usaha-kotor				
Jasa telekomunikasi	1.503.389.726.938	2.503.861.351.672	3.117.869.172.435	3.143.701.039.329
Jasa interkoneksi	168.642.356.823	301.447.743.551	317.686.351.629	303.417.308.883
Jumlah Pendapatan Usaha	1.672.032.083.761	2.805.309.095.223	3.435.555.524.064	3.447.118.348.212
Beban interkoneksi	(244.690.894.770)	(284.354.144.186)	(241.114.171.289)	(290.406.629.699)
Potongan harga	(137.452.336.168)	(318.662.914.791)	(451.863.954.532)	(391.628.104.524)
Pendapatan usaha bersih	1.289.888.852.823	2.202.292.036.246	2.742.577.398.252	2.765.083.613.989
BEBAN USAHA				
Beban penyusutan	216.240.109.607	432.360.984.762	979.223.308.028	1.144.647.880.739
Beban operasi dan pemeliharaan	267.908.591.748	536.557.325.851	506.131.042.222	433.148.457.591
Beban umum dan administrasi	112.585.995.762	178.021.100.890	235.533.283.588	222.207.863.759

Beban karyawan	153.807.586.045	241.030.386.481	290.964.770.046	320.978.876.431
Beban penjualan dan pemasaran	210.233.173.471	423.926.465.794	451.466.447.807	453.297.388.418
Biaya usaha lainnya	10.824.415.219	11.763.024.057	-	-
Jumlah Beban Usaha	971.599.871.852	1.823.659.287.835	2.463.318.851.691	2.574.280.466.938
LABA USAHA	318.288.980.971	378.632.748.411	279.258.546.561	190.803.147.051
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban keuangan – bersih	(89.858.989.534)	(131.760.182.179)	(323.219.289.933)	(475.262.403.376)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	8.010.910.090	(44.487.670.117)	97.894.615.112	127.107.210.394
Amortisasi laba yang digunakan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	-	5.616.152.243	9.001.789.664
Penyisihan piutang ragu-ragu	(17.384.783.050)	(12.490.675.694)	-	-
Pendapatan bunga			101.325.971.330	36.817.578.808
Lain-lain – Bersih	636.481.822	(11.873.968.749)	(15.161.570.396)	204.065.590.059
Beban Lain-lain – Bersih	(98.596.380.672)	(200.576.496.739)	(133.544.121.644)	(98.270.234.451)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	219.692.600.299	178.056.251.672	145.714.424.917	92.532.912.600
BEBAN PAJAK				
Tanggungan	(75.423.611.426)	(41.243.624.607)	(47.272.312.726)	(82.557.183.490)
LABA BERSIH	144.268.988.873	136.812.627.065	98.442.112.191	9.975.729.110
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	7,65	5,19	3,46	0,35
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DILUSIAN	7,42	5,19	-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Analisa komperatif Laporan Laba-Rugi dari tahun 2007 sampai dengan 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha yang disajikan dalam tabel Laporan Laba-Rugi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, kenaikan ini terjadi karena pendapatan usaha dari tahun ketahun meningkat. Kontribusi pendapatan usaha berasal dari jasa telekomunikasi dan jasa interkoneksi.

- b. **Beban Usaha**
Beban usaha pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 menurun hal ini disebabkan bahwa beban penjualan dan pemasaran dari tahun ketahun meningkat kemudian hal tersebut juga di sebabkan oleh beban umum dan administrasi yang meningkat.
- c. **Penghasilan Beban Lain-lain**
Penghasilan (beban) lain-lain pada tahun 2008 meningkat 15,05% dikarenakan adanya kerugian pada selisih kurs ditahun 2008 yakni sebesar Rp 44.487.670.117. dan menurun kembali pada tahun 2009 dan tahun 2010.
- d. **Laba Bersih**
Laba bersih PT. Telecom Bakrie Tbk, dari tahun ketahun mengalami penurunan namun nilai laba pada tahun-tahun tersebut cukup besar, hal ini berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

B. Penilaian Kinerja dengan Analisis Rasio PT. Bakrie Telecom Tbk,

Berikut akan dihitung rasio sesuai dengan analisis yang berlaku, Likuiditas dan Solvabilitas untuk mengetahui gambaran mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan di perlukan Analisis Rasio Keuangan dan berdasarkan laporan keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk, tahun 2007 sampai dengan 2010 tersebut diatas, maka perhitungan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas.

a). Current Ratio (%)

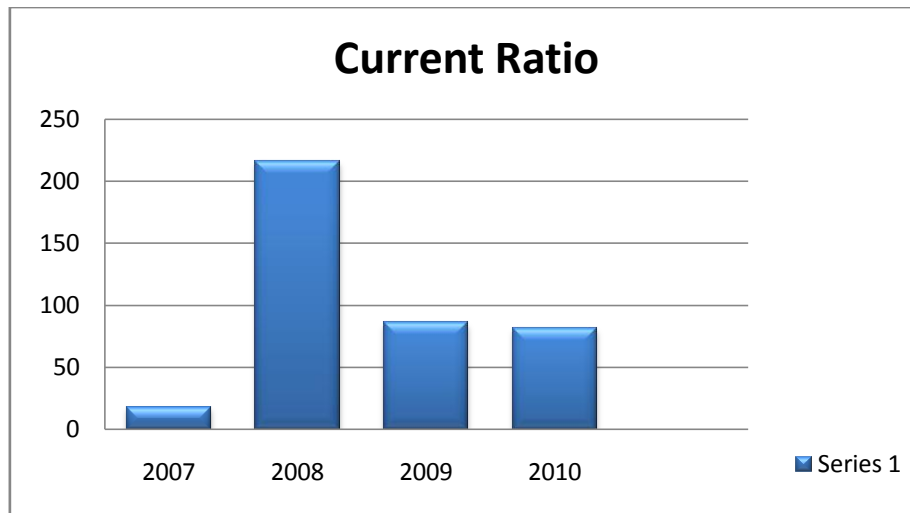
$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{296\,982\,982\,142}{514\,366\,882\,932} = 18,08$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{2\,308\,318\,245\,852}{1\,067\,478\,036\,818} = 216,24$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{1\,760\,866\,590\,849}{2\,051\,303\,325\,136} = 85,84$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{1\,436\,140\,216\,095}{1\,759\,605\,829\,930} = 81,62$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Gambar 1.3 : Grafik Batang *Current Ratio* 2007-2010 PT. BTEL

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk menjamin setiap Rp 1. Kewajiban dijamin dengan Rp 18,08 aktiva lancar pada tahun 2007, pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar Rp 216,24. Kemudian turun kembali pada tahun 2009 yakni sebesar Rp 85,84 dan di tahun 2010 current ratio perusahaan sebesar Rp 81,62. Hasil analisis *current ratio* diatas menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Di lihat dari nilai current ratio tersebut dari tahun 2007 sampai dengan 2010 melebihi dari Rp 1 dan ini berarti bahwa current ratio dapat dikatakan baik, artinya perusahaan masih dapat memenuhi hutang jangka pendeknya walau nilai ratio pada tahun 2007 kecil dan terjadi penurunan pada tahun 2009 dan 2010. Analisis ini dapat dikatakan bahwa current rasio yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dan aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Meningkatnya current ratio pada tahun 2008 disebabkan karena peningkatan yang berasal dari penjualan sedangkan penurunan pada tahun 2009 dikarenakan penurunan yang sangat besar terjadi pada kas dan setara kas dan investasi sementara yang disebabkan karena terjadinya pengeluaran kas yang cukup besar untuk pembayaran dividen dan pelaksanaan program pensiun dini.

b). *Quick Ratio (%)*

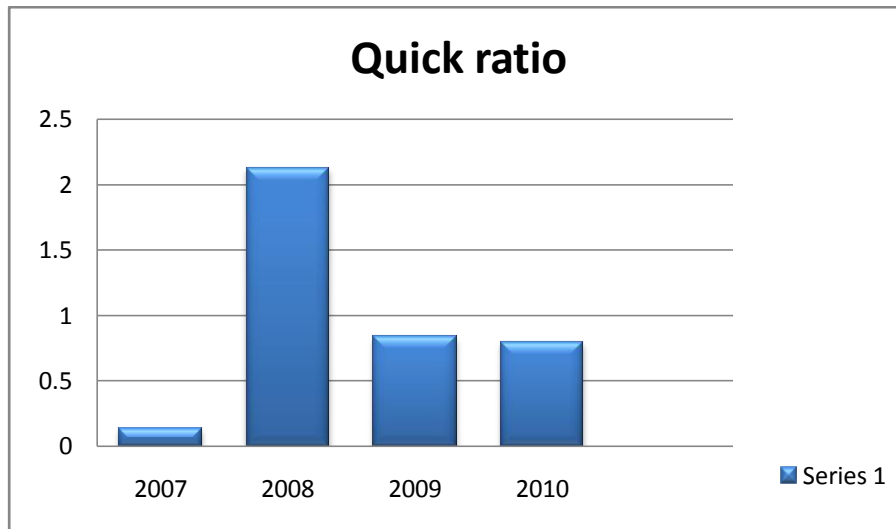
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} : \frac{926\,982\,982\,142 - 18\,955\,156\,754}{514\,366\,882\,932} = 14$$

$$\text{Tahun 2008} : \frac{2\,308\,318\,245\,852 - 35\,757\,977\,390}{1\,067\,478\,036\,818} = 213$$

$$\text{Tahun 2009} : \frac{1\,760\,866\,590\,849 - 27\,663\,062\,467}{2\,051\,303\,325\,136} = 84$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{1\,436\,140\,216\,095 - 27\,798\,487\,925}{1\,759\,605\,829\,930} = 80$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
 Gambar 1.4 : Grafik Batang *Quick Ratio* 2007-2010 PT. BTEL

Quick Ratio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan untuk membayar kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan kas dan efek (simpanan jangka pendek) setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dijamin oleh quick asset pada tahun 2008 nilai quick ratio cukup tinggi yaitu Rp 2,13 dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar Rp 0,14. pada tahun 2009 besar *quick ratio* menurun, besar yakni sebesar 0,14 dan tahun 2010 juga menurun sebesar Rp 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat liquiditas perusahaan sangat rendah dan tidak dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dimana aktiva lancar banyak diinvestasikan dalam bentuk persediaan. Pada tahun 2008 *quick rasio* meningkat disebabkan bertambahnya hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, dan hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo, namun di imbangi dengan berakhirnya kewajiban yang timbul dari transaksi silang, dan berkurangnya pinjaman bank jangka pendek, sehingga perusahaan bisa kembali memenuhi kewajibannya.

c). *Cash Ratio (%)*

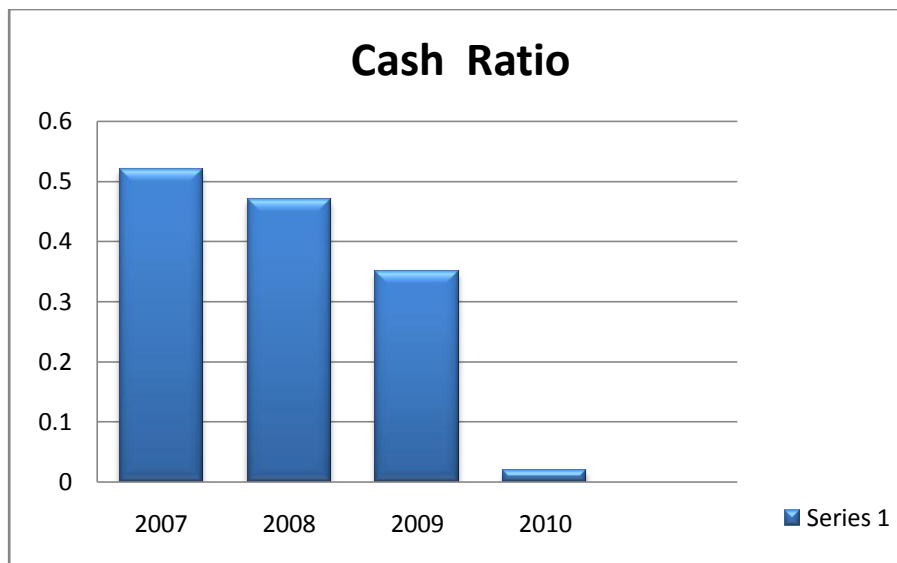
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{295\,662\,862\,220}{514\,336\,882\,932} = 0,52$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{501\,639\,725\,742}{1\,607\,478\,036\,818} = 0,47$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{715\,672\,709\,550}{2\,051\,303\,325\,136} = 0,35$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{33\,682\,733\,522}{1\,759\,605\,829\,930} = 0,02$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
Gambar 1.5 : Grafik Batang *CashRatio* 2007-2010 PT. BTEL

Untuk analisis setiap kewajiban Rp 1 dengan current asset setelah dikurangi persediaan pada tahun 2007 sampai dengan 2010 berturut-turut dan dari tahun 2007-2010 *cash ratio* perusahaan selalu mengalami penurunan yakni sebesar 0,52 pada tahun 2007, 0,47 pada tahun 2008, 0,35 pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,02. Hal ini di karenakan kurang maksimalnya dalam mengelola kebijakan kredit perusahaan, sehingga piutang yang harusnya sudah dibayar pada saat jatuh tempo dari tahun ketahun menjadi lama.

2. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang baik jangka pendek maupun hangka panjang.

a. *Total Debet to Total Aset*

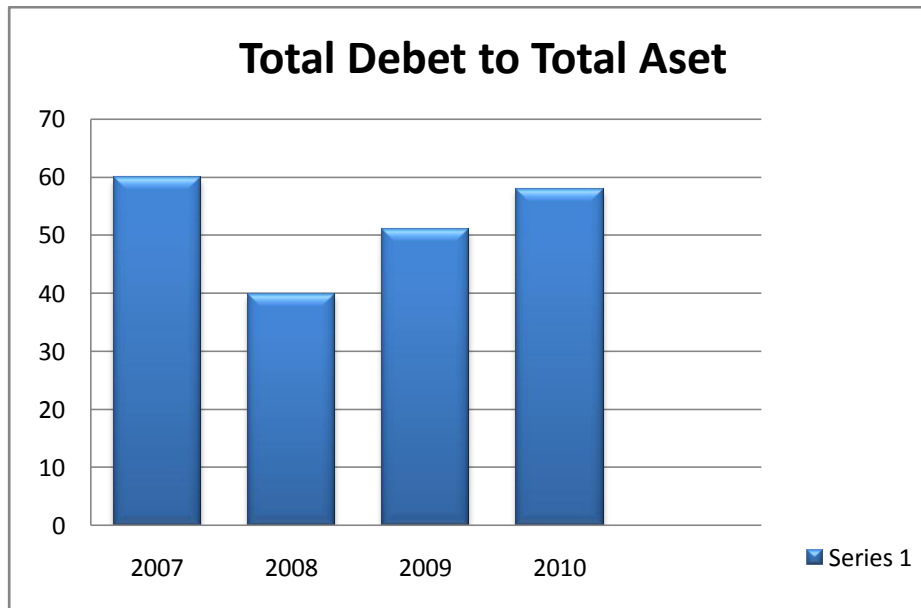
$$\text{Total Debet to Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{2\,778\,955\,195\,284}{4\,664\,163\,794\,686} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{3\,463\,920\,842\,893}{8\,545\,972\,606\,092} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{6\,388\,675\,640\,467}{11\,425\,606\,502\,371} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{7\,158\,061\,068\,799}{12\,352\,891\,387\,578} \times 100\% = 57\%$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Gambar 1.6 : Grafik Batang *Total Debet to Total Aset* 2007-2010 PT. BTEL

Total Debet to Total Aset pada tahun 2007 sebesar 60 %, 40 % pada tahun 2008, di tahun 2009 sebesar 51 % sedangkan di tahun 2010 sebesar 58 %. Bervariasinya hasil analisis *Total Debet to Total Aset* ini menyatakan bahwa semakin kecil ratio maka akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

b. *Debet to Equity Ratio*

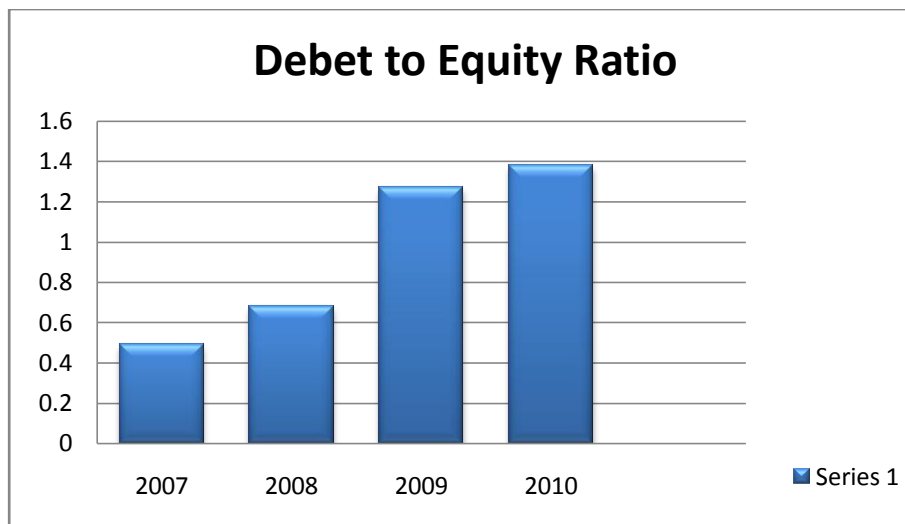
$$\text{Debet to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{2\,788\,955\,195\,284}{1\,875\,208\,599\,402} = 1,49$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{3\,463\,920\,842\,893}{5\,082\,051\,763\,199} = 0,68$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{6\,388\,675\,640\,467}{5\,036\,930\,861\,904} = 1,27$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{7\,158\,061\,068\,799}{5\,194\,830\,318\,799} = 1,38$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
 Gambar 1.7 : Grafik Batang *Debet to Equity Ratio* 2007-2010 PT. BTEL

Grafik diatas menunjukan dari modal sendiri PT. BAKRIE TELECOM Tbk. Untuk menjamin seluruh kewajibannya. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal sendiri dijamin dengan 1,49, 0,68, 1,27, 1,38 kewajiban untuk tahun 2007 sampai dengan 2010. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan untuk membayar hutang relatif kecil, ini dapat dilihat antara perbandingan modal sendiri dengan jumlah hutang, dimana hutang-hutang lebih besar dari pada modal, tetapi selisih hutang pada modal sendiri tidak terlalu besar sehingga perusahaan masih bisa memperoleh atau meningkatkan laba usaha. Hal ini dapat dilihat dari rentabilitas yang selalu meningkat, sehingga perusahaan masih mampu dalam meningkatkan laba usahanya.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kemampuan dan sumber daya yang ada.

a. *Gross Profit Margin Ratio*

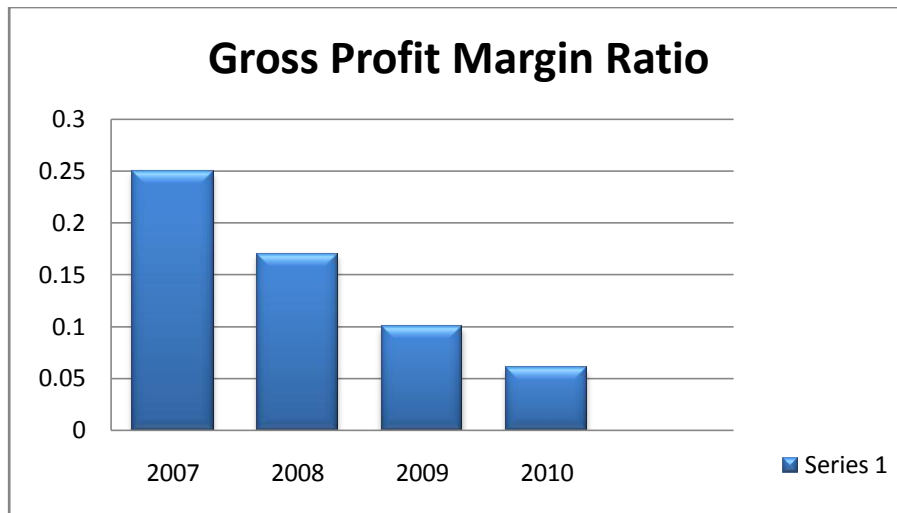
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{318\,288\,980\,971}{1\,289\,888\,852\,823} \times 100\% = 0,25$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{378\,632\,748\,411}{2\,202\,292\,036\,246} \times 100\% = 0,17$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{279\,258\,546\,561}{742\,577\,398\,252} \times 100\% = 0,10$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{190\,803\,147\,051}{2\,765\,083\,613\,989} \times 100\% = 0,06$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Gambar 1.8 : Grafik Batang *Gross profit Margin Ratio* 2007-2010 PT. BTEL

Grafik di atas mengartikan bahwa kemampuan penjualan PT. BAKRIE TELECOM Tbk, dari tahun 2007 sampai dengan 2010 mengalami penurunan. Dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis gross profit margin pada tahun 2007 sampai dengan 2010 yakni sebesar 0,25, 0,17, 0,10 dan 0,06.

b. Net Profit Margin

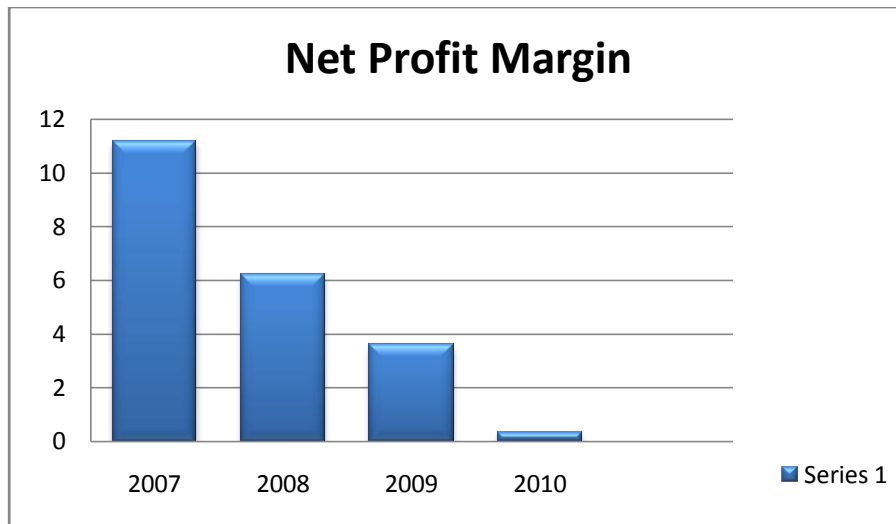
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{144\,268\,988\,873}{1\,289\,888\,852\,823} \times 100\% = 11,18\%$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{136\,812\,627\,065}{2\,202\,292\,036\,246} \times 100\% = 6,21\%$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{98\,442\,112\,191}{742\,577\,398\,252} \times 100\% = 3,59\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{9\,975\,729\,110}{2\,765\,083\,613\,989} \times 100\% = 0,36\%$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
 Gambar 1.9 : Grafik Batang *Net Profit Margin* 2007-2010 PT. BTEL

Grafik diatas menyajikan besarnya rasio kemampuan penjualan bersih untuk menghasilkan laba kotor pada tahun 2007 sampai dengan 2010. *Gross profit margin* dari tahun ketahun menunjukkan angka penurunan. Ini terjadi karena dana yang diinvestasikan perusahaan kedalam aktiva untuk memperoleh laba, dilain pihak perputaran total aktiva tidak memperhitungkan laba.

c. Return on Investment

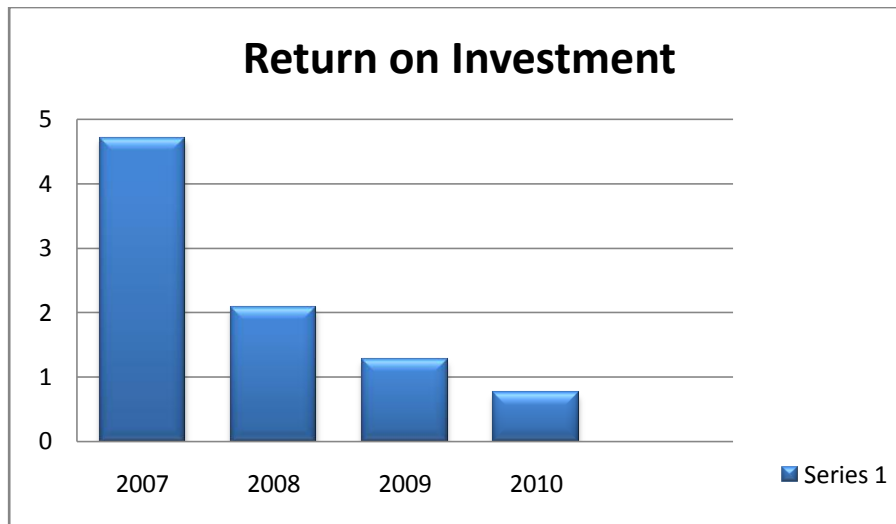
$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih (sebelum pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{219\,692\,600\,299}{4\,664\,163\,794\,686} \times 100\% = 4,71\%$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{178\,056\,251\,672}{8\,545\,972\,606\,092} \times 100\% = 2,08\%$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{145\,714\,424\,917}{11\,425\,606\,502\,371} \times 100\% = 1,27\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{92\,532\,912\,600}{12\,352\,891\,387\,578} \times 100\% = 0,75\%$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Gambar 1.10 : Grafik Batang *Return on Investment* 2007-2010 PT. BTEL

Return on investmen menunjukkan penurunan dari tahun ketahun pada tahun 2007 besarnya return on investmen perusahaan adalah 4,71 %, ditahun 2008 sebesar 2,08 %, 1,27 % pada tahun 2009, dan di tahun 2010 adalah sebesar 0,75. Hal ini terjadi karena kurangnya efisiensi dan tidak efektifitasnya penggunaan modal kerja, maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi pada sector produksi dan penjualan.

d. Return On Equity

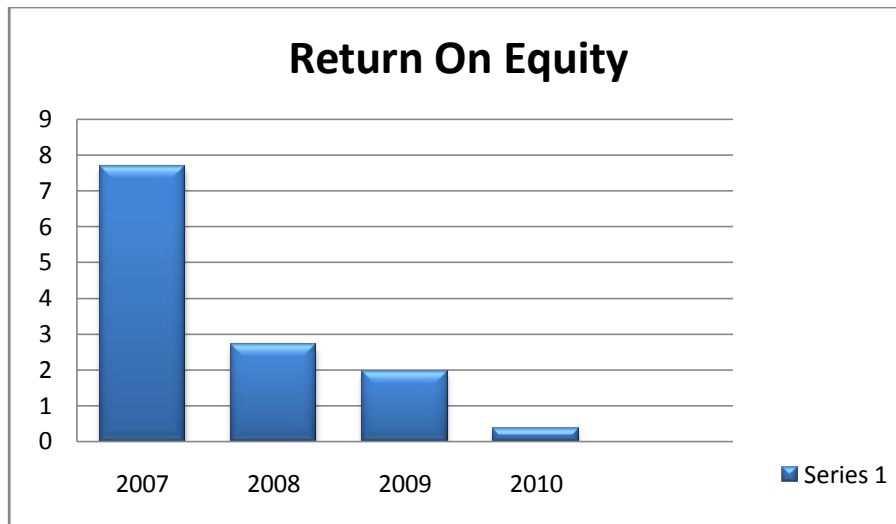
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (setelah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{144\,268\,988\,873}{1\,875\,208\,599\,402} \times 100\% = 7.69\%$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{136\,812\,627\,065}{5\,082\,051\,763\,199} \times 100\% = 2.69\%$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{98\,442\,112\,191}{5\,036\,930\,861\,904} \times 100\% = 1,95\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{9\,975\,729\,110}{5\,194\,830\,318\,799} \times 100\% = 0.19\%$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
 Gambar 1.11 : Grafik Batang *Return On Equity* 2007-2010 PT. BTEL

Return on equity dari tahun 2007 sampai dengan 2010 mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja yang sebagian besar dalam bentuk aktiva sama halnya dengan analisa ROI, nilai ROE juga sangat erat kaitannya dengan perputaran total aktiva, perputaran inventory dan perputaran piutang.

4. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turn Over Ratio*

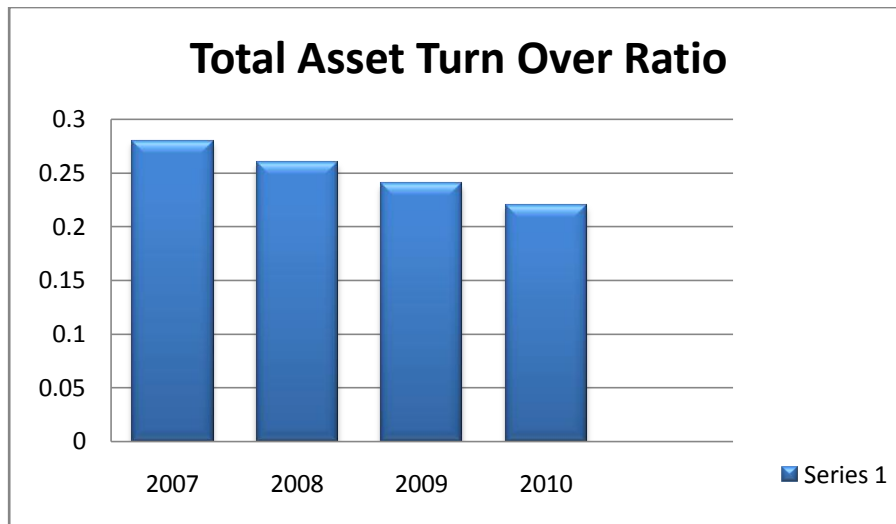
$$\text{Total Asset Turn over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{1\,289\,888\,852\,832}{4\,664\,163\,794\,686} = 0,28 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{2\,202\,292\,036\,246}{8\,545\,972\,606\,092} = 0,26 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{2\,742\,757\,398\,252}{11\,425\,606\,502\,371} = 0,24 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{2\,765\,083\,613\,989}{12\,352\,891\,387\,578} = 0,22 \text{ x}$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010

Gambar 1.12:Grafik Batang *Total Assets Turn Over Ratio* 2007-2010 PT. BTEL

Grafik 1-12 menunjukan perputaran aktiva tahun 2007-2010.Rasio ini digunakan untuk mengetahui perputaran aktiva atas produktivitas modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan.

b. *Receivable Turn Over Ratio*

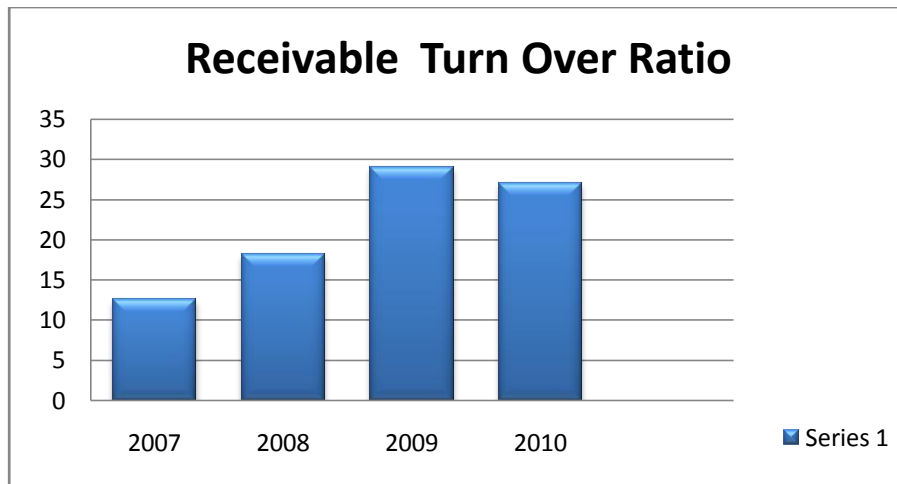
$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{1\,289\,888\,852\,832}{102\,985\,581\,076} = 12,52 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{2\,202\,292\,036\,246}{120\,970\,886\,696} = 18.20 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{2\,742\,757\,398\,252}{94\,468\,973\,285} = 29,03 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{2\,765\,083\,613\,989}{102\,278\,278\,770} = 27,03 \text{ x}$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
 Gambar 1.13:Grafik Batang *Receivable Turn Over Ratio*2007-2010 PT. BTEL

c. Avarage Collection Period Ratios

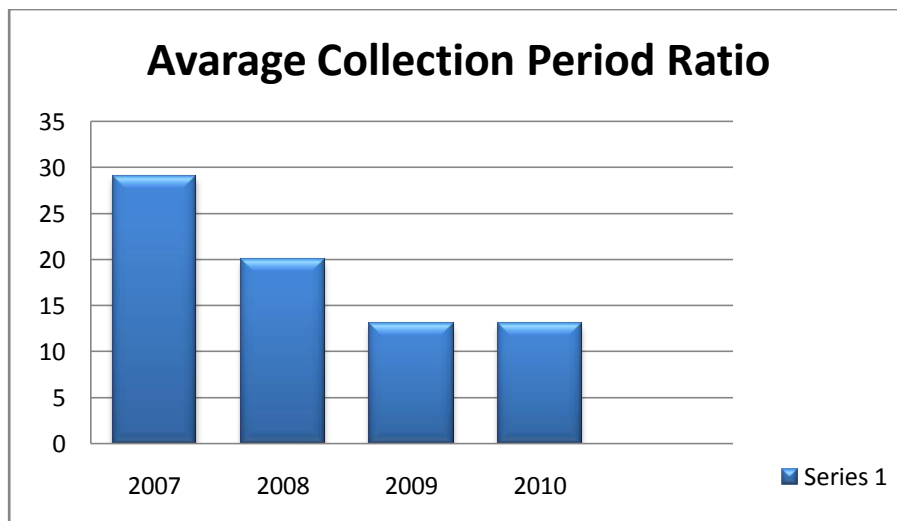
$$\text{Avarage Collection Period} = \frac{\text{Jumlah Piutang}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 365$$

$$\text{Tahun 2007 : } \frac{102\,985\,581\,076}{1\,289\,888\,852\,832} \times 365 = 29 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2008 : } \frac{120\,970\,886\,696}{2\,202\,292\,036\,246} \times 365 = 20 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2009 : } \frac{94\,468\,973\,285}{2\,742\,757\,398\,252} \times 365 = 13 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{102\,278\,278\,770}{2\,765\,083\,613\,989} \times 365 = 13 \text{ Hari}$$



Sumber : Laporan Keuangan PT. BAKRIE TELECOM Tbk. 2007-2010
 Gambar 1.14:Grafik Batang *Avarage Collection Period Ratio*2007-2010 PT. BTEL

Receivable turn over ratio berkaitan dengan *average collection period ratio*. *Receivable turn over ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2008 yakni 18,20 x dengan rata-rata hari pengumpulan piutang 29 hari, di banding pada tahun 2007 yang hanya sebesar 12,5 x dengan rata-rata hari pengumpulan piutang 20 hari, tetapi pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 29,03 x dengan rata-rata hari pengumpulan piutang 13 hari, dan turun kembali di tahun 2010 sebesar 27,03 x dengan rata-rata hari pengumpulan piutang 13 hari. hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *receivable turn over ratio* maka semakin cepat pengambilan modal dalam bentuk kas, karena *collection period*nya lebih pendek.

III. KESIMPULAN

1. Laporan keuangan yang disajikan PT BAKRIE TELECOM Tbk, sudah sesuai dengan PSAK No. 35, bahwasanya hasil penelitian tahun 2007 -2010 menggambarkan perkembangan usaha yang cukup baik khususnya pada tahun 2008, penurunan di tahun 2009 disebabkan banyaknya kompetitor.

2. Penilaian kinerja pada PT BAKRIE TELECOM Tbk, dapat dinilai dengan rasio keuangan. Berdasarkan Laporan Keuangan tersebut, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktifitas hasilnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dibandingkan dengan standar industri telekomunikasi yang lain. Hasil kinerja keuangan dapat memenuhi XXXXXXXX pemegang saham sesuai dengan hutang dan modal perusahaan, hasil penilaian dalam rasio tersebut hanya rasio piutang yang belum memadai.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Harahap Sofyan S., Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta, PT.Bralindo Persada, 1999.

Hery, S.E., M.Si. Teori Akuntansi, Jakarta Kencana, 2009.

Munawir., Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 2002.

Rahardjo Budi., Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta, Penerbit Gajah Mada University Press, 2003.

Soemarso S.R., Akuntansi Suatu Pengantar. PT Rineka Cipta. Jakarta. 1992.

Sugiarso., dan F Winarni. Manajemen Keuangan Bisnis. Ghalia Indonesia, Jl. Rama Maya, Bogor, 2007.

Sugiono Arief., SE. Manajemen Keuangan. PT. Grasindo, Anggota IKAPI , Jakarta, 2009.

Sugiono Arief Untung Edi., Panduan Praktis Dasar Analisis laporan Keuangan. Grasindo, 2000.

Susanto Bambang., Manajemen Akuntansi, Jakarta, Penerbit PT. Sansu Moto.
1995.

<http://sgenk.blogspot.com/2009/10/definisi-akuntansi-keuangan-auditing.html>
www.bakrie-brothers.com

Hurriyaturrohman dan Fitriyani dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun

